

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran bersifat ilmiah untuk memperoleh data untuk fungsi tertentu sehingga diperoleh suatu hal yang objektif, valid, dan *reliable* (Sugiyono, 2012). Objek penelitian dalam penelitian ini yakni *Debt Covenant*, *Litigation Risk*, dan Harga Saham. Dalam objek penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah *Debt Covenant* dan *Litigation Risk*, sedangkan variabel terikatnya yaitu Harga Saham. Subjek penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu melakukan penyelidikan keadaan, suatu peristiwa, atau kegiatan lain dengan laporan sebagai hasil paparannya (Arikunto, 2010). Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan menggunakan analisis hipotesis untuk dilakukan pengujian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan aktual terkait pengaruh *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap harga saham serta menguji kebenaran hipotesis maupun melakukan verifikasi hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh, hubungan korelasi atau asosiasi antar variabel dengan menggunakan pengukuran (Sugiyono, 2013).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Independen

Variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab suatu perubahan (Sugiyono, 2012). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini diantaranya:

a. *Debt Covenant*

Debt covenant merupakan kontrak yang ditunjukkan kepada peminjam oleh pemberi pinjaman untuk membatasi aktivitas yang kemungkinan dapat merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman sebagai kesepakatan utang berisi perjanjian yang mengharuskan peminjam memenuhi syarat yang disepakati Cochran (2001) dalam (Nugroho & Mutmainah, 2012). Salah satu bentuk *debt covenant* yaitu perjanjian keuangan yang didasarkan pada informasi akuntansi peminjam dan umumnya dinyatakan dalam persyaratan pengungkapan terkait akuntansi keuangan atau spesifikasi rasio akuntansi yang dapat diterima (Chava, Sudheer et al., 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa perjanjian modal menggunakan informasi neraca dan biasanya dinyatakan sebagai batas atas tingkat utang dalam struktur modal. Jika variabel keuangan perusahaan yang ditetapkan dalam perjanjian berada di bawah atau di atas ambang batas yang disyaratkan, maka perusahaan dianggap default teknis atau melakukan pelanggaran (Chava, S. & Roberts, 2008). Proksi *slack* dengan menghitung ambang batas berupa rasio maksimum atau minimum yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang menunjukkan seberapa dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang (Demerjian & Owens, 2014; Dewi & Wirama, 2019; Kim et al., 2010). *Debt covenant* dalam penelitian ini diukur dengan DER *Slack*. Pengukuran tersebut digunakan karena DER termasuk rasio yang paling banyak diungkapkan sebagai syarat dalam perjanjian utang di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan. DER_{Slack} dirumuskan sebagai berikut:

$$DER_{Slack\ it} = DER_{maksimum\ it} - DER_{aktual\ it}$$

Keterangan:

$DER_{Slack\ it}$ = Kelonggaran rasio utang terhadap ekuitas perusahaan i pada tahun t

$DER_{maksimum\ it}$ = Rasio utang terhadap ekuitas maksimum yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang perusahaan i pada tahun t

$DER_{aktual\ it} = \text{Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan } i \text{ pada tahun } t$

b. *Litigation Risk*

Risiko litigasi atau risiko tuntutan hukum merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memiliki kemungkinan adanya ancaman litigasi oleh pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan karena merasa dirugikan, pihak-pihak tersebut diantaranya kreditor, investor, dan regulator (Juanda, 2009). Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika pada pihak kreditor, tuntutan hukum terjadi akibat perusahaan yang tidak menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan kesepakatan kontrak sebelumnya. Sedangkan di pihak investor, tuntutan hukum dapat terjadi karena kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan mengakibatkan kerugian bagi investor yang terlihat pada pergerakan harga saham. Risiko litigasi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan ada tidaknya tuntutan hukum yang terjadi pada perusahaan selama tahun penelitian dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang mengalami tuntutan hukum diberi nilai 1 dan sebaliknya 0.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham di pasar bursa pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham di pasar modal, harga saham dihitung berdasarkan harga penutupan di akhir tahun (Jogiyanto, 2017). Harga saham dalam penelitian ini dihitung berdasarkan harga penutupan akhir tahun. Harga penutupan menjadi acuan untuk memprediksi harga saham di periode berikutnya. Hal itu penting bagi investor dalam kegiatan jual beli saham. Harga penutupan adalah harga yang paling penting dalam melakukan analisis saham, karena harga penutupan mencerminkan semua informasi yang ada pada pelaku pasar ketika perdagangan saham berakhir (Jefferson & Sudjatmoko, 2013).

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen yang dapat diamati yang menyebabkan konsep dapat

diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian (Erlina, 2007). Variabel operasional dalam penelitian ini dapat didefinisikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Debt Covenant</i> (X1)	<i>Debt covenant</i> adalah kontrak yang ditunjukkan kepada peminjam oleh pemberi pinjaman untuk membatasi aktivitas yang kemungkinan dapat merusak nilai pinjaman dan <i>recovery</i> pinjaman sebagai kesepakatan utang berisi perjanjian yang mengharuskan peminjam memenuhi syarat yang disepakati Cochran (2001) dalam (Nugroho & Mutmainah, 2012). Proksi <i>slack</i> dengan menghitung ambang batas berupa rasio maksimum atau minimum yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang menunjukkan seberapa dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang (Demerjian &	$DER_{Slack\ it} = DER_{maksimum\ it} - DER_{aktual\ it}$ (Demerjian & Owens, 2014; Dewi & Wirama, 2019).	Rasio

	Owens, 2014; Dewi & Wirama, 2019).		
Variabel Independen: Risiko Litigasi (X2)	Risiko yang melekat pada perusahaan yang memiliki kemungkinan adanya ancaman litigasi oleh kreditor, investor, dan regulator kepada perusahaan karena merasa dirugikan (Juanda, 2009). Risiko Litigasi dalam penelitian ini diukur dengan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan mengalami perkara hukum di tahun penelitian, maka diberikan angka 1 dan jika sebaliknya diberikan angka 0 (Bardos et al., 2013).	1 = Terdapat tuntutan hukum terhadap perusahaan di tahun penelitian 0 = Tidak terdapat tuntutan hukum terhadap perusahaan di tahun penelitian	Nominal
Variabel Dependen: Harga Saham (Y)	Harga saham di pasar bursa pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham di pasar modal, harga saham dihitung berdasarkan harga penutupan di akhir tahun (Jogiyanto, 2017).	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) (Jogiyanto, 2017).	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan peneliti untuk dipahami kemudian menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Ukuran sampel untuk analisis regresi minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik peneliti dalam penentuan sampel dengan menentukan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2016-2021.
2. Perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi syarat perjanjian utang yang memuat rasio $DER_{Maksimum}$, nilai liabilitas, ekuitas, pengungkapan adanya perkara hukum, dan harga saham selama tahun pengamatan 2016-2021

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah data yang dijadikan sampel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021	64
2	Jumlah perusahaan populasi yang tidak memenuhi kriteria kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian tahun pengamatan 2016-2021	47

Jumlah perusahaan sampel	17
Tahun pengamatan	6
Jumlah pengamatan	102

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang dapat dijadikan sampel dengan 102 pengamatan dalam penelitian ini. Perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
3	DILD	PT Intiland Development Tbk.
4	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
5	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
6	NIRO	PT City Retail Developments Tbk.
7	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
8	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
9	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
10	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Paratama Tbk
11	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
12	PTPP	PT PP Persero Tbk
13	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
14	WIKA	PT Wijaya Karya Persero Tbk
15	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
16	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
17	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yakni pengumpulan data yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2021 pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Selain itu menggunakan studi kepustakaan yakni dengan mempelajari literatur, dokumen, jurnal yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti. Data diperoleh dari situs web resmi BEI (*idx.co.id*) dan situs web resmi perusahaan untuk mendukung kebutuhan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari kegiatan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini menggunakan *E-views* Versi 12 dan *Microsoft Excel*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum,, minimum, *range*, *sum*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, Imam, 2013). Analisis tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *debt covenant*, risiko litigasi, dan harga saham. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif.

Adapun langkah dalam analisis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai paling rendah dari seluruh data yang dianalisis. Nilai tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai paling rendah dari variabel *debt covenant*, *litigation risk*, dan harga saham.

2. Menentukan Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai paling tinggi dari seluruh data yang dianalisis. Nilai tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai paling tinggi dari variabel *debt covenant*, *litigation risk*, dan harga saham.

3. Menghitung Nilai Rata-rata (*Mean*)

Mean adalah rata-rata hitung dari seluruh data yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian. Nilai tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai

rata-rata dari variabel *debt covenant*, *litigation risk*, dan harga saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata yaitu (Riduwan & Sunarto, 2010):

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah data

n : Banyak data

4. Menentukan Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar rerata dari seluruh data yang diteliti. Rumus untuk menghitung standar deviasi yaitu (Santoso, P. B. & Hamdani, 2007):

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

X : Nilai data

\bar{X} : Rata-rata (*mean*)

N : Jumlah frekuensi

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Ghozali, I. & Ratmono, 2017). Data *cross section* terdiri atas beberapa objek dan *time series* berupa kurun waktu tertentu. Terdapat beberapa keunggulan jika menggunakan data panel diantaranya (Gujarati, 2010):

1. Penggabungan data *time series* dan *cross section* tersebut, data panel dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga *degree of freedom* (df) lebih besar yang akan menunjukkan hasil lebih baik.
2. Penggabungan *time series* dan *cross section* tersebut dapat mengatasi masalah adanya penghilang variabel atau *omitted variable*.
3. Data panel dapat mengurangi kolinearitas antar variabel.

4. Data panel memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat dilakukan oleh *time series* murni serta *cross section* murni.
5. Data panel dapat memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Data panel dapat meminimalisasi bias yang dihasilkan oleh agregat individu.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas dan autokorelasi (Ajija et al., 2011).

Analisis regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut (Widarjono, 2005):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *DER_{Slack}*

β_2 = Koefisien Regresi *Litigation Risk*

X_{1it} = Variabel *DER_{Slack}* perusahaan i pada periode t

X_{2it} = Variabel *Litigation Risk* perusahaan i pada periode t

ε = *Error Term*

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam estimasi regresi data panel diantaranya (Basuki, 2016):

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana karena tidak memperhatikan dimensi waktu juga individu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu tertentu. Model ini

menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil. Berikut persamaan regresi model ini:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1\beta + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen 1

β = Koefisien regresi

ε = *Error Term*

i = Periode waktu

t = Individu

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk estimasi data panel pada model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Berikut persamaan regresi model ini:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X_{it}^1\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect Model*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing *cross section*. Model ini disebut juga *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut model dari *random effect* (Rosadi, 2012):

$$Y_{it} = X_{it}^1\beta + v_{it}$$

Keterangan:

$$v_{it} = c_i + d_t + e$$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t

3.6.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model paling baik yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel maka diperlukan pengujian agar model yang digunakan menghasilkan uji signifikansi yang valid. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan diantaranya uji *chow*, uji *hausman*, dan *lagrange multiplier* (Rohmana, 2013). Berikut penjelasan ketiga uji tersebut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian pertama dalam pemilihan model data panel. Pengujian ini dilakukan untuk melihat model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan mengestimasi data panel. Berikut hipotesis dalam uji *chow*:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$; maka menggunakan *Common Effect Model*

b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$; maka menggunakan *Fixed Effect Model*

Jika *Fixed Effect Model* yang terpilih, maka dilanjutkan melakukan pengujian selanjutnya yaitu Uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model terbaik apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Di dalam pengujian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$; maka menggunakan *Random Effect Model*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$; maka menggunakan *Fixed Effect Model*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan. Di dalam pengujian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Random Effect Model*

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$; maka menggunakan *Common Effect Model*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$; maka menggunakan *Random Effect Model*

3.6.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan OLS meliputi linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (Basuki, 2016). Namun dalam regresi data panel tidak perlu semua uji dilakukan, hal itu disebabkan oleh:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Hal itu karena telah diasumsikan bahwa model bersifat linier.
2. Uji normalitas pada dasarnya bukanlah syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat lainnya tidak menjadikan syarat ini sebagai keharusan yang wajib dipenuhi.
3. Uji Autokorelasi hanya dapat terjadi pada data *time seris*. Pengujian ini akan sia-sia jika dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel).

4. Uji Multikolinearitas perlu dilakukan ketika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Apabila variabel bebas hanya satu, maka multikolinearitas tidak mungkin terjadi.
5. Uji Heteroskedastisitas umumnya dapat terjadi pada data *cross section*, di mana data panel tersebut lebih dekat dengan ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, uji asumsi klasik pada model regresi data panel yang perlu dilakukan hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja (Basuki, 2016).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen saling memiliki korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol disebut dengan variabel ortogonal (Ghozali, Imam, 2013). Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi, jika nilai R yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Selain itu, dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel terdapat korelasi cukup tinggi hingga di atas 0,8 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan tetap yang disebut homoskedastisitas atau jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, Imam, 2013). Pengujian ini menggunakan uji *glejser* dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen yang diperkirakan memiliki hubungan erat dengan varians yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas setiap variabel lebih dari nilai signifikan (0,05) maka terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur berdasarkan bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan pernyataan yang wajar sehingga tidak ditolak atau hipotesis tersebut tidak wajar sehingga ditolak (Suharyadi & Purwanto, 2008). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Hipotesis Penelitian 1: *Debt Covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
 Hipotesis Statistik 1
 $H_0 : \beta = 0$; *Debt Covenant* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
 $H_1 : \beta \neq 0$; *Debt Covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
2. Hipotesis 2: *Litigation Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham
 Hipotesis Statistik 2
 $H_0 : \beta = 0$; *Litigation Risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham
 $H_1 : \beta \neq 0$; *Litigation Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham
3. Hipotesis 3: *Debt Covenant* dan *Litigation Risk* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 Hipotesis Statistik 3
 $H_0 : \beta = 0$; *Debt Covenant* dan *Litigation Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 $H_1 : \beta \neq 0$; *Debt Covenant* dan *Litigation Risk* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau uji parsial. Uji statistik-t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan (Ghozali, Imam, 2013). Tingkat signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai p-value $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, Imam, 2013). Kriteria keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai p-value $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Asumsi jika terjadi penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Tetapi jika terjadi penerimaan H_0 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, Imam, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin kecil nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat menggunakan *R-Squared* pada model estimasi yang terpilih.